

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia ini tidak terlepas dari hakekat manusia, antara lain sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Komunikasi menjadi salah satu cara bagi individu untuk menunjukkan eksistensi dirinya dan sebagai salah satu cara pula baginya untuk masuk ke dalam lingkungan sosialnya. Menurut Fenny, 2016 : 241 dalam Wursanto (2001:31), komunikasi adalah proses kegiatan pengoperan/penyampaian warta/berita/informasi yang mengandung arti dari satu pihak (seseorang atau tempat) kepada pihak (seseorang atau tempat) lain dalam usaha mendapatkan saling pengertian.

Agar komunikasi informasi dapat berlangsung dengan baik ada 4 komponen yang harus berfungsi dengan baik, yaitu : suara, artikulasi, kelancaran, kemampuan berbahasa. Jika salah satu dari beberapa komponen tersebut tidak berfungsi dengan baik dapat menyebabkan terjadinya gangguan komunikasi (*communication disorders*).

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Elsa, 2018 : 1)

Stroke adalah suatu penyakit cerebrovascular dimana terjadinya gangguan fungsi otak yang berhubungan dengan penyakit pembuluh darah yang mensuplai darah ke otak. Stroke terjadi karena terganggunya suplai

darah ke otak yang dikarenakan pecahnya pembuluh darah atau karena tersumbatnya pembuluh darah (Suwaryo, dkk, 2019 : 251)

Menurut Dharmaperwira-Prins (2002 : 5) afasia merupakan gangguan bahasa perolehan yang disebabkan oleh cedera otak dan ditandai oleh gangguan pemahaman serta gangguan pengutaraan bahasa, lisan maupun tertulis.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014, tentang Standar Pelayanan Terapi Wicara: Pasal 1, 2 “Terapi wicara adalah bentuk pelayanan kesehatan professional berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dalam bidang bahasa, wicara, suara, irama/kelancaran (komunikasi), dan menelan yang ditunjukkan kepada individu, keluarga atau kelompok untuk meningkatkan upaya kesehatan yang diakibatkan oleh adanya gangguan kelainan anatomis, fisiologis, psikologis, dan sosiologis”. Diperkuat oleh Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan dan Praktik Terapis Wicara: Pasal 17, bahwa “Terapis Wicara adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan Terapi Wicara sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kasus dan telah melakukan penulisan Laporan Studi Kasus dengan mengangkat judul “Penatalaksanaan Terapi Wicara pada Kasus Afasia Broca di Rumah Sakit Universitas Andalas Padang”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada Laporan Studi Kasus ini adalah apakah Penatalaksanaan Terapi Wicara pada Kasus Afasia Broca di Rumah Sakit Universitas Andalas Padang?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan dari penulisan laporan studi kasus ini adalah untuk mengetahui “Penatalaksanaan Terapi Wicara pada Kasus Afasia Broca di Rumah Sakit Universitas Andalas Padang”

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan hasil assesment tentang “Penatalaksanaan Terapi Wicara pada Kasus Afasia Broca di Rumah Sakit Universitas Andalas Padang”
- b. Untuk mendeskripsikan penerapan merode Stimulasi Multi Modal pada Kasus Afasia Broca di Rumah Sakit Universitas Andalas Padang
- c. Untuk mendeskripsikan hasil Penatalaksanaan Terapi Wicara pada Kasus Afasia Broca di Rumah Sakit Universitas Andalas Padang
- d. Untuk mendeskripsikan hasil tujuan terapi yang dilakukan pada kasus Afasia Broca di Rumah Sakit Universitas Andalas Padang

D. Manfaat Studi Kasus

1. Lokasi laporan kasus

Lokasi laporan kasus bertempat rumah klien di Aur Duri Padang dan di Rumah Sakit Universitas Andalas Padang, manfaat laporan kasus ini diharapkan bermanfaat untuk acuan dan informasi bagi keluarga klien dan juga klien dalam menambah pengetahuan tentang gangguan bahasa pada kasus afasia broca.

2. Pengembangan institusi

Hasil Laporan Studi Kasus ini diharapkan bermanfaat untuk perkembangan ilmu terapi wicara serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dan juga semoga Laporan Studi Kasus ini memberikan informasi dan pengetahuan bagi orang banyak untuk memperluas ilmu dan pengetahuan dalam bidang keilmuan terapi wicara.

